

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan adalah hal yang penting bagi manusia agar dapat bertahan hidup. Pelayanan kesehatan yaitu upaya yang diselenggarakan sendiri atau bersama-sama, tujuan dari Kesehatan yaitu untuk mencegah, mengembangkan, menjaga dan mengobati penyakit baik secara perorangan, kelompok ataupun masyarakat. Ada dua pilihan pengobatan yang dapat dipilih oleh masyarakat yaitu pengobatan medis dan pengobatan non medis.

Upaya pengobatan sendiri (swamedikasi) merupakan pengobatan dengan berbagai keluhan penyakit pada diri sendiri tanpa harus menggunakan resep dari dokter. Pada upaya pengobatan sendiri (swamedikasi) biasanya menggunakan obat bebas dan obat bebas terbatas yang dapat dibeli bebas diapotek atau toko obat. Tujuan dari upaya pengobatan sendiri (swamdeikasi) yaitu untuk menangani ejala atau suatu penyakit ringan yang mampu di diagnosis oleh pasien sendiri (WHO,2000). Swamedikasi pada kalangan masyarakat memiliki resiko yang cukup tinggi apabila jika pada penggunaannya tidak tepat dan dilakukan dengan tidak benar maka dapat menimbulkan efek yang tidak diinginkan, misalnya terjadi efek samping yang tidak diinginkan karna penggunaan yang tidak tepat atau tidak rasional.

Upaya pengobatan sendiri (Swamedikasi) menjadi pilihan yang utama bagi masyarakat dalam menggunakan obat untuk mengatasi gejala atau suatu penyakit. Hal ini dibuktikan dalam survey sosial ekonomi terakhir pada tahun 2018, yaitu menunjukan presentase penduduk yang melakukan upaya pengobatan sendiri yaitu sebesar 70,74%. Hasil presentase ini lebih besar jika dibandingkan dengan masyarakat yang memilih berobat ke dokter (BPS,2018).

Analgesik merupakan obat untuk mengurangi atau menghilangkan nyeri tanpa menghilangkan kesadaran. Analgetik biasanya digunakan untuk menurunkan sakit kepala, nyeri otot, nyeri gigi dan lain-lain. Dan hampir semua analgesik mempunyai efek antipiretik dan anti inflamasi (Trilia,2017).

Berdasarkan farmakologinya, analgesik dibagi menjadi dua golongan yaitu golongan perifer (non narkotik) dan golongan opioid (narkotik). Analgesik golongan perifer yaitu obat-obat ringan yang tidak bersifat narkotik, obat golongan ini biasanya digunakan untuk mengurangi nyeri ringan sampai sedang, mekanisme kerja dari obat golongan perifer ini yaitu bekerja pada reseptor nyeri yang berada di daerah sekitar nyeri, dan tidak memberikan pengaruh pada sistem susunan saraf pusat sehingga obat golongan perifer ini tidak menurunkan tingkat kesadaran contoh dari analgesik golongan perifer adalah asetosal, asam mefenamat, paracetamol. Sedangkan untuk analgesik opioid (narkotik) digunakan untuk mengurangi nyeri sedang sampai berat. contoh dari obat analgesik opioid yaitu Tramado, kodein, morfin. Penggunaan analgesik opioid secara berulang atau terus-menerus dapat menyebabkan ketergantungan (PIONAS,2015)

Menurut penelitian adams *et.al* (2006) penelitian pada pasien nyeri diperoleh hasil menunjukan bahwa tingkat penyalahgunaan obat nyeri yaitu dengan meningkatkan dosis penggunaan obat yaitu sebanyak 2,5% pasien yang menggunakan obat NSAID, 2,7% pada pasien yang mengkonsumsi obat tramadol, dan 4,9% pada pasien yang mengkonsumsi hidrokon. Penggunaan analgesik yang berlebihan dapat menyebabkan resiko terjadinya penyakit ginjal. (adams.*et.al*, 2006)

Berdasarkan pemaparan diatas, mengingat tingginya perilaku masyarakat dalam pengguna obat maka dari itu penelitian mengenai pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan obat analgesik pada swamedikasi penting dilakukan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. bagaimana gambaran pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan obat analgesik pada swamedikasi?
2. Apakah masyarakat memahami penggunaan obat analgesik?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan obat analgesik pada swamedikasi
2. Mengidentifikasi pemahaman masyarakat pada penggunaan obat analgesik secara swamedikasi

1.4. Metode penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif non eksperimental, dengan menggunakan kuesioner yang dilaksanakan pada bulan Juni 2020. Populasi penelitian ini adalah pengguna media sosial aktif berupa Instagram. Sampel pada penelitian ini merupakan pengguna sosial Instagram yang berumur 18-50 tahun. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa kuesioner secara online pada google form dan dibagikan di media sosial Instagram. Pada kuesioner terdapat 8 pertanyaan yang berbentuk check list setiap pertanyaan terdiri dari 3 pilihan jawaban atau skala likert. Pengolahan data dilakukan dengan proses pemeriksaan data, pemberian kode pada data, entry data, dan cleaning data.

1.5. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian mengenai pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat analgesik pada swamedikasi adalah :

1. dapat menambah pengetahuan dalam penggunaan obat analgetik pada swamedikasi
2. Peneliti dapat meningkatkan perilaku penggunaan obat pada diri sendiri sendiri
3. Bagi pembaca diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran terhadap penggunaan obat analgetik swamedikasi.